

# EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN FIELDTRIEP TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DALAM DETEKSI DINI PERKEMBANGAN ANAK

Novita Nurhidayati<sup>1)</sup>, Triani Yuliantanti<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali

## ABSTRAK

Perkembangan anak sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada tahap selanjutnya. Maka dari itu seorang anak diharapkan dapat mencapai tahap perkembangan sesuai dengan kurva perkembangan. Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan antara lain gizi, lingkungan dan stimulasi perkembangan. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa D III Kebidanan adalah dapat melakukan deteksi dini perkembangan anak, salah satunya menggunakan lembar KPSP, yang termuat dalam mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran fieldtrip terhadap pencapaian kompetensi dalam deteksi dini perkembangan anak. Menggunakan metode deskriptif observasional dengan *one group pre dan post test design*, serta pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester 3 Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun Akademik 2013/2014. dengan teknik *total sampling*, sejumlah 92 mahasiswa kemudian analisa data dengan *Paired samples T-test*. Terdapat 82 mahasiswa yang tidak kompeten dan 10 mahasiswa yang kompeten dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak sebelum dilakukan metode pembelajaran field triep. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode fieldtrip terdapat 4 mahasiswa yang belum kompeten dan 84 mahasiswa yang kompeten. Hasil analisa data dengan SPSS 16.00 didapatkan nilai Sig (2-tailed) = 0,000, pada taraf signifikansi 95% diperoleh  $t$  hitung (20,830) >  $t$  tabel (1,896). Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran fieldtrip terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak.

Kata kunci : fieldtrip, KPSP

## PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk membuat keputusan terkait sejauh mana tujuan pembelajaran berhasil dicapai oleh mahasiswa. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran, dosen sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek yang ada pada mahasiswa. Contohnya adalah gaya belajar yang berbeda-beda pada mahasiswa, ada yang nyaman dalam memberikan presentasi maupun berdiskusi, ada pula yang lebih optimal menyerap pelajaran dengan berpikir reflektif serta menuangkan pikiran secara tertulis, tetapi terkadang pemberian tugas memberikan andil dalam pencapaian kompetensi mahasiswa.

Seorang dosen sebaiknya mempertimbangkan komposisi dan proporsi penilaian sedemikian rupa. Dengan demikian, semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sebesar-besarnya untuk unjuk performa. Di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali setiap akhir semester mengadakan evaluasi secara teori maupun skill, salah satunya adalah pada mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita. Kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa salah satunya adalah melakukan deteksi dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan KPSP.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tingkat kompetensi yang dicapai mahasiswa dengan membandingkan hasil pembelajaran dengan metode ceramah dengan mengajak mahasiswa terjun langsung ke lapangan mencari kasus secara fieldtrip. Sehingga luaran yang diharapkan nanti adalah sebuah jurnal dan buku teks tentang keefektifan pembelajaran dengan metode fieldtrip.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah cross sectional dengan rancangan one group *pre dan post test design*. Tempat penelitian di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali. Waktu penelitian pada bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Agustus 2014. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 3 Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali tahun Akademik 2013/2014. Sampel diambil secara total sampling sejumlah 92 mahasiswa. Variabel bebas adalah Efektivitas pembelajaran fieldtrip dan variabel terikat adalah kompetensi mahasiswa dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh pada metode pembelajaran fieldtrip terhadap kompetensi mahasiswa dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak. Data yang diperoleh dianalisa secara statistik dengan uji Paired Samples T-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

- a. Kompetensi mahasiswa dalam deteksi dini perkembangan anak sebelum dilakukan metode pembelajaran fieldtrip

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden kompetensi mahasiswa sebelum dilakukan metode pembelajaran fieldtrip

Kompetensi Mahasiswa	Frekuensi	Persentase (%)
Kompeten	10	10.87
Tidak kompeten	82	89.13
Total	92	100.0

Berdasarkan dari data Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 92 mahasiswa sebagian besar tidak kompeten dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak setelah dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional, yaitu 82 mahasiswa.

- b. Kompetensi mahasiswa dalam deteksi dini perkembangan anak setelah dilakukan metode pembelajaran fieldtrip
- c.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kompetensi mahasiswa setelah dilakukan metode pembelajaran fieldtrip

Kompetensi Mahasiswa	Frekuensi	Persentase (%)
Kompeten	88	95.65
Tidak kompeten	4	4.35
Total	92	100.0

Berdasarkan dari data Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 92 mahasiswa sebagian besar kompeten dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak setelah dilakukan pembelajaran dengan metode fieldtrip, yaitu 88 mahasiswa.

## Analisa Bivariat

Setelah di analisa secara statistik dengan menggunakan Paired Sampes T-test diadapatkan Sig. (2-tailed) = 0.000, pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  didapatkan dan  $t$  hitung ( 20,830) >  $t$  tabel (1,896). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran fieldtrip terhadap kompetensi mahasiswa dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak sebelum dilakukan metode pembelajaran fieldtrip terdapat 89,13% mahasiswa yang tidak kompeten. Kemudian setelah dilakukan metode pembelajaran fieldtrip didapatkan mahasiswa yang tidak kompeten tinggal 4,35% . Hal ini menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan antara sebelum dilakukan pembelajaran fieldtrip dengan sesudah dilakukan, dibuktikan terdapat 95,65% mahasiswa kompeten dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak.

Sesuai dengan teori dari Kartika, L (2008) menyatakan proses belajar mengajar berhasil dengan baik jika siswa berinteraksi dengan semua alat inderanya. Dosen berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Pada pelaksanaan metode pembelajaran fieldtrip dilakukan di posyandu, dimana mahasiswa dapat menggunakan semua alat inderanya karena langsung mendapatkan kasus nyata yaitu balita yang akan dinilai perkembangannya, sehingga mahasiswa dapat mempraktekkan langsung apa yang sudah di berikan oleh dosen.

Setelah dilakukan analisa data dengan Paired- Samples t Test diadapatkan Sig. (2-tailed) = 0.000 dan pada pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  didapatkan dan  $t$  hitung ( 20,830) >  $t$  tabel (1,896) sehingga dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran fieldtrip efektif untuk mencapai kompetensi mahasiswa dan melakukan deteksi dini perkembangan anak.

Prestasi belajar yang dalam hal ini adalah kompetensi mahasiswa dipengaruhi bagaimana mahasiswa mempelajari materi dengan menyenangkan serta bagaimana mahasiswa dan dosen berinteraksi dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut maka hasil belajar mahasiswa dapat dicapai secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman AM (2005) yang menyatakan bahwa terdapat salah satu bentuk motivasi adalah motivasi ekstrinsik, yaitu hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi motivasi mahasiswa dapat ditimbulkan oleh dosen dengan berbagai cara, misalnya metode yang variatif, sehingga mahasiswa senang untuk belajar.

Hal tersebut dapat di temukan pada saat pembelajaran fieldtrip, karena pada saat pembelajaran dilakukan diluar ruangan kelas, dalam hal ini di posyandu, mahasiswa termotivasi untuk lebih percaya diri karena masyarakat menganggap mahasiswa sebagai tenaga medis yang dapat memberikan pelayanan di posyandu termasuk dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak. Metode fieldtrip disebut juga metode karya wisata mempunyai beberapa kelebihan, antara lain : memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran, membuat apa yang dipelajari lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat, dapat merangsang kreativitas mahasiswa, dan informasi sebagai bahan mata kuliah lebih luas dan aktual. (Djamarah, 2006).

Walaupun masih didapatkan mahasiswa yang belum kompeten yaitu sebesar 4,35%, kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa, misalnya minat, suasana kelas, emosi atau kesehatan mahasiswa pada waktu mengikuti fieldtrip. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat penuh semangat, antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam pembelajaran, rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen, sehingga mereka memiliki daya tahan yang cukup lama dalam menyelesaikan pembelajaran.

Dengan adanya hasil penelitian di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran fieldtrip sangat efektif dalam mencapai kompetensi mahasiswa khususnya dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak.

## **SIMPULAN**

1. Terdapat 82 mahasiswa yang tidak kompeten dan 10 mahasiswa yang kompeten dalam deteksi dini perkembangan anak dengan metode pembelajaran konvensional.
2. Terdapat 88 mahasiswa yang tidak kompeten dan 4 mahasiswa yang kompeten dalam deteksi dini perkembangan anak dengan metode pembelajaran konvensional.
3. Terdapat perbedaan kompetensi yang di capai mahasiswa dalam deteksi dini perkembangan anak antara yang di beri pembelajaran dengan metode konvensional dengan metode fieldtrip

## **SARAN**

1. Institusi lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak lahan untuk memperluas lahan untuk pembelajaran fieldtrip.
2. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan target kompetensi yang akan dicapai mahasiswa.
3. Setiap dosen sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Muliaji. 2011. *Kebutuhan dasar anak*. from: [www.InfoBalita.com](http://www.InfoBalita.com). Diakses tanggal: 1 Desember 2013
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- DepKes RI. 2005. *Buku pedoman Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: DepKes RI
- Hurlock, EB. 2005. *Perkembangan Anak*, Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Kemendiknas. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. from: [www.Kemendiknas.com](http://www.Kemendiknas.com). Diakses tanggal: 5 Desember 2013
- Noorlaila. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini* from: [www.Kemendiknas.com](http://www.Kemendiknas.com). Diakses tanggal: 1 Juli 2014
- Santi. 2009. *Pendidikan Anak*. from: [www.TanyaDokter.com](http://www.TanyaDokter.com). Diakses tanggal: 5 Juli 2014